BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Meningkatnya jumlah perusahaan atau industri yang ada di negara kita menandakan bahwa perekonomian yang ada mengalami kemajuan, adanya Perusahaan atau industri tersebut tidak hanya memikirkan keuntungan atau laba yang ingin didapat namun juga memikirkan lingkungan sekitar yang menunjang kegiatan usaha pada perusahaan. Menurut Elkington (1999) dalam bukunya "*Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Busines"* dijelaskan mengenai bahwa tujuan bisnis tidak hanya sekedar untuk mencari laba melainkan juga harus bertanggung jawab kepada masyarakat sekitar dan lingkungan. Dari Pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada peningkatan laba namun juga memiliki tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan disekitar perusahan yang mengalami dampak kegiatan operasional perusahaan. Ketika kinerja perusahaan baik diikuti dengan kinerja sosial dan lingkungan yang baik maka akan meningkatkan kemampuan bersaing yang baik bagi perusahaan dimata para pemangku atau pihak yang berkepentingan.

Berkembangnya perusahaan dan industri tidak bisa dipungkiri menimbulkan efek permasalahan terhadap lingkungan dimana pelaku industri atau perusahaan seringkali mengabaikan dampak yang ditimbulkan bagi lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan atau industri yang mengakibatkan polusi (Rohelmy 2015). Dari permasalahan tersebut timbul kesadaran sehingga memunculkan upaya dari bidang Akuntansi dengan munculnya Akuntansi Hijau (Green Accounting) yaitu suatu metode Akuntansi yang mengungkapkan biaya-biaya yang terkait dengan biaya lingkungan, dimana akuntansi tidak hanya sebatas pengukuran objek/transaksi yang bersifat keuangan saja melainkan juga pada bidang sosial dan lingkungan (Lako 2018).

Adanya Green Accounting merupakan upaya pelestarian lingkungan dalam bidang akunntansi dimana ilmu akuntansi berperan dalam pengungkapan secara sukarela terkait dengan biaya lingkungan atau Environmental Cost dalam suatu laporan keuangan.

Menurut Cohen dan Robbins (2011) Green Accounting atau akuntansi lingkungan merupakan suatu kegiatan menghimpun, menguraikan dan mempersiapkan laporan terkait dengan lingkungan dan data keuangan yang bertujuan untuk meminimalisir dampak dan biaya dari kerusakan lingkungan akibat kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan menurut (Aniela 2012). Green Accounting atau Akuntansi Lingkungan merupakan bidang ilmu akuntansi yang berfungsi dan mengidentifikasi, mengukur, menilai dan melaporkan seluruh kegiatan yang berkaitan dalam proses akuntansi lingkungan dimana didalamnya terdapat Akun – akun tentang biaya lingkungan atau Environmental Cost. (Rimbano, 2019)

Dampak yang ditimbulkan dari adanya masalah lingkungan semakin bervariasi. Tak sedikit dari masalah tersebut timbulkan dari kegiatan operasional entitas usaha baik pemerintah maupun swasta yang mengabaikan kelestarian lingkungan. Seperti halnya Puskesmas, selain harus mempunyai pelayanan medis juga harus melakukan pengelolaan limbah yang dihasilkan. Dalam perencanaan dan pengorganisasian suatu sistem, seperti Puskesmas ataupun Rumah Sakit tidak akan terlepas dari keinginan untuk mengontrol apa yang akan dilakukan oleh Puskesmas ataupun Rumah Sakit secara sistematis tidak menimbulkan dampak negatif misalnya Limbah produksi, polusi udara, kesenjangan sosial dan lain sebagainya dampak tersebut dinamakan Externality (aktivitas ekonomi yang menyebabkan dampak negatif).

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah (Faskes) Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat dan memberi pelayanan menyeluruh dan terpadu kepada masayrakat di wilayah kerjanya (Permenkes 43 Tahun 2019). Adanya Psukesmas selama ini sangat membantu bagi masyarakat, dimana dapat

memenuhi kebutuhan atas layanan kesahatan dan juga dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, akan tetapi ada dampak negatif yang juga dapat ditimbulkan yaitu potensi adanya limbah yang dihasilkan sehingga dapat mencemari lingkungan sekitar dan menularkan berbagai penyakit.

Limbah yang ditimbulkan dari kegiatan operasi medis seperti Rumah Sakit atau Puskesmas adalah jenis limbah yang masuk dalam kategori biohazard yang merupakan limbah yang sangat membahayakan lingkungan dimana limbah tersebut terkandung banyak virus, bakteri maupun zat lain lain yang membahayakan sehingga cara untuk memusnahkannya yaitu dengan dibakar dalam suhu diatas 800 derajat celcius. Namun pengelolaan limbah medis untuk kategori Biohazard di Indonesia masih dibawah standar. Mengingat dampak yang ditimbulkan maka diperlukan pengelolaan limbah yang baik, apabila sistem pengelolaan limbah tidak dilakukan dengan baik, potensi untuk terjadi pencemaran lingkungan cukup besar, biaya yang dubutuhkan juga besar untuk mengatasi hal tersebut dan juga ancaman sanksi pidana dan denda menurut UU Lingkungan Hidup juga tidak Ringan. (Nurhayati 2013).

UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa “ lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi bagi setiap warga negara Indonesia sebagaimana dalam pasal 28H UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945”, jadi setiap perusahaan wajib melindungi segenap komponen kehidupan disekitarnya dengan meminimalisir dampak lingkungan dari kegiatan atau aktivitas operasionalnya (Adnyana et al., 2017). Penerapan akuntansi lingkungan dalam kegiatan medis merupakan solusi untuk meminimalkan dampak dari limbah terhadap lingkungan.

Pada penelitian ini, Puskesmas Bluto menjadi objek atau tempat penelitian dimana Puskesmas tersebut memiliki tugas dan fungi pelayanan yang cukup luas khususnya di dareah Kecamatan Bluto. Untuk itu peneliti ingin mengangkat isu tentang pengelolaan lingkungan mengenai institusi medis dalam menjadi salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan Puskesmas yang bersih, nyaman dan Higienis, namun banyak kecenderungan yang terjadi adalah perusahaan jarang

untuk memasukkan aktivitas biaya lingkungan ke dalam laporan tambahan bersama laporan keuangannya. Perkembangan suatu institusi baik pemerintah ataupun swasta yang dalam kegiatan operasionalnya banyak menimbulkan kerusakan ekosistem lingkungan akibat adanya limbah produksi dimana hal tersebut timbul karena adanya Revolusi industri, untuk itu dibutuhkan alokasi biaya khusus untuk menangani hal tersebut (Suaidah,2018) (Aminah dan Noviyani, 2014). Berdasarkan hal tersebut peniliti ingin melakukan penelitian tentang Pemahaman dan Kepedulian Green Accounting pada institusi sektor publik pada Puskesmas Kecamatan Bluto, untuk mengetahui bagaimana kondisi pemahaman dan kepedulian Penerapan Green Acoounting sebelum dan sesudah penerapan Green Accounting yang ada di Puskesmas Kecamatan Bluto.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belekang diatas peneliti ingin mengetahui dan menguaraikan pemahaman dan kepedulian Implementasi Green Accounting pada puskesmas Bluto.

1. Bagaimana Pemahaman dan Kepedulian Terhadap Green Accounting pada Puskesmas Bluto ?
2. Bagaimana Penerapan Pelaporan Sebelum diterapkannya Green Accounting pada Puskesmas Bluto ?
3. Bagaimana Penerapan Pelaporan Sesudah diterapkannya Green Accounting pada Puskesmas Bluto ?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari masalah tersebut tujuan adanya penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui bagaimana pemahaman dan kepedulian terhadap Green Accounting.
2. Untuk mengetahui penerapan pelaporan sebelum adanya penerapan Green Accounting.
3. Untuk mengetahui palaporan sesudah peenrapan Green Accounting.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya.

1. Manfaat Teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan baru terkait dengan masalah yang ditimbulkan dari permasalahan lingkungan yang semakin bervariasi akibat kegiatan operasional pada institusi medis yang mengabaikan kelestarian pada lingkungan. Untuk itu diterapkannya Green Accounting untuk dapat meminimalisir dampak negatif akibat adanya kegiatan operasional medis. Dalam penelitiian ini terdapat dua teori yang akan digunakan *pertama* Teori etika lingkungan hidup dimana terdapat dua bagian antara lain biosentrisme merupakan keyakinan yang memandang bahwa bukan hanya manusia yang memiliki peran dalam lingkungan dan kepentingannya namun juga terdapat hewan dan tumbuhan yang juga memikiki peran aktif dalam mengisi lingkungan, dimana manusia juga bergantung pada hewan dan tumbuhan. Selanjutnya Teori ekosentrisme merupakan teori dimana etika digunakan sebagai pendekatan dalam mengatasi krisis ekologi. Adanya teori ini karena meningkatnya kesadaran manusia dengan lingkungan, hal tersebut muncul karena manusia mulai menyadari kerusakan lingkungan akibat perbuatan diri sendiri. Teori yang *kedua Teori triple bottom line* dimana dalam perusahaan untuk tatap mempertahankan kelangsungan hidupnya harus memperhatikan "3P" (Profit) mengejar keuntungan, (people) kesejahteraan masyarakat dan (planet) aktif dalam menjaga kelesatarian lingkungan.

2. Manfaat Praktis
   a. Sebagai bahan masukan terhadap praktisi dan gambaran untuk instansi atau perusahaan khususnya institusi medis agar lebih memperhatikan kelestarian terhadap lingkungan sekitar instansi.
   b. Sebagai bahan refrensi untuk penelitian mendatang yang ada kaitannya mengenai topik Green Accounting.

1.5. Ruang Lingkup

Penelitian ini berfokus pada penerapan Green Accounting pada Puskesmas Bluto sebelum dan Sesudah diterapkannya Green Accounting dan dampak apa saja yang ditimbulkan setelah penerapan Green Accounting. Dimana ada 4 Aspek yang menjadi Fokus Penelitian yaitu : Akuntansi Lingkungan (*enviromental accounting*), Pengauditan Lingkungan (*enviromental audit*), Kesadaran Lingkungan (*enviromental awarness*) dan Keterlibatan Lingkungan (*enviromental involvement*).

UNIVERSITAS WIRARAJA
UWR
MADURA